

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan Tuhan di karuniai naluri, salah satunya adalah naluri untuk mencari pasangan lawan jenis. Keinginan untuk mencari pasangan hidup, membuat orang untuk melangsungkan pernikahan. Pernikahan terjadi ketika seorang laki-laki dan perempuan memutuskan untuk saling sepakat untuk mengikat tali suci untuk hidup bersama disisa hidupnya guna membangun sebuah keluarga. saling menyayangi dan mengasihi satu sama lain. Perkawinan yang berdasarkan hukum-hukum yang telah ditentukan oleh Tuhan yang Maha Esa dimana dalam perjalanannya selalu didisi dengan penuh cinta dan kasih sayang sesuai tuntunan Agama Islam dan Undang Undang Dasar Republik Indonesia.

Perkawinan dan pernikahan dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting, sehingga Negara hadir dalam penentuan aturan-aturan yang harus ditaati. Sebagai bentuk kesungguhan Negara dalam mengatur perkawinan dibuatlah suatu Undang-undang Nasional yang dimasukan berlaku bagi seuruh warga indonesia dengan Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan bahwa perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga dalam (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Wahyono, 2014: 1).

Undang-undang Perkawinan pada dasarnya memiliki paham monogami, akan tetapi peluang bagi laki-laki untuk memiliki istri lebih dari satu (poligami) yang juga diatur dalam

Undang-undang Perkawinan dengan catatan harus memenuhi persyaratan yang telah diatur dalam pasal 5 ayat 1 Undang-undang Perkawinan yaitu :

1. Adanya persetujuan dari isteri.
2. Adanya kepastian bahwa suami mampu menjamin keperluan-keperluan hidup isteri-isteri dan anak-anak mereka.
3. Adanya jaminan bahwa suami akan berlaku adil terhadap isteri-isteri dan anak-anak mereka (Wantijik Saleh, 2003: 14). Dalam kehidupan berkeluarga tidak semua berjalan dengan baik, pasti selalu didapati seperti perselisihan dan pertengkaran. Seperti halnya perkawinan yang memunculkan berbagai hak dan kewajiban dalam berkeluarga, poligami juga membawa dampak kepada anak terlebih khusus dalam membentuk akhlak anak itu sendiri. Orangtua yang berpoligami berdampak kepada berkembangnya jiwa pada anak contohnya rasa kasih sayang yang berkurang yang diberikan orangtua kepada anak, akhirnya bias berdampak pada perilaku menyimpang anak dan rentang terjerumus kedalam perilaku negatif, sehingga akan berpengaruh juga terhadap masa depan anak.

Namun tidak semua orangtua yang telah berpoligami melepaskan perhatian kepada anak-anaknya. Orangtua yang sadar akan pentingnya anak sebagai tanggung jawab mereka ialah sebagian besar berasal dari orangtua yang sadar pentingnya pendidikan.

Orangtua pelaku poligami di desa Bruno seharusnya selalu memerhatikan perkembangan akhlak anak-anak mereka, karena ketika orangtua memutuskan untuk melakukan poligamai, seharusnya mereka juga sudah mempertimbangkan konsekuensinya, salah satunya adalah bertambahnya tanggung jawab orangtua pelaku

poligami dalam mendidik anak-anaknya untuk mengembangkan akhlak yang dimiliki anak.

Hal ini jugalah yang terjadi di Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo bahwa keluarga-keluarga pelaku poligami sangat memperhatikan anak-anaknya. Kesadaran akan pentingnya keluarga harmonis menyebabkan orangtua memaksimalkan pendidikan yang baik bagi anaknya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat diperoleh dari lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat Pendidikan Anak Usia Dini tidak hanya diperoleh dari lingkungan sekolah. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan informal yang memiliki peran penting dalam pembentukan perkembangan anak, terutama dalam hal perkembangan sosial dan emosional anak. Anak belajar bagaimana menjalin hubungan sosial yang baik dan belajar mengenal berbagai macam jenis emosi baik yang positif maupun negatif. Kemampuan anak bersosialisasi dan beremosi akan terus berkembang berbarengan dengan bertambahnya usia mereka. perkembangan sosial dan emosi anak salah satunya dipengaruhi oleh Suasana keluarga yang bahagia dan harmonis.

Pada kenyataannya, tidak semua orangtua pelaku poligami dapat hidup rukun dan harmonis seperti yang dibayangkan diawal. ada beberapa keluarga poligami di desa Bruno yang memiliki hubungan tidak baik dalam keluarga mereka, sebagai contoh adalah kecemburuan sosial seorang istri pertama kepada istri kedua, karena dia lebih dekat dengan suaminya, bahkan salah satu pasangan suami istri di desa Bruno bercerai setelah sang suami memutuskan untuk melakukan poligami

Maka dari itu peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian ini untuk menggali lebih dalam terkait persoalan poligami pada desa Bruno dan lebih khususnya lagi untuk mengetahui peran orangtua poligami dalam pembentukan akhlak anak-anak mereka.

karena memang peneliti mengalami secara empiris bagaimana pentingnya peran orangtua poligami dalam pembentukan akhlak pada anak-anak mereka.

Oleh karena itu dari sekilas uraian di atas yang telah penulis jabarkan menjadikan penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian tentang bagaimana Peran Orangtua Poligami Dalam Pembentukan Akhlak Anak di Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah peran orangtua poligami dalam pembentukan akhlak anak di Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini digunakan untuk mengetahui peran orangtua poligami dalam membentuk akhlak anak di Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas maka diharapkan penelitian ini nantinya memberikan kegunaan bagi semua pihak diantaranya :

1. Teoretis

Memberikan sumbangan kepada teori-teori yang digunakan sebagai sebuah pendukung teori yang konkrit karena berdasarkan bukti dan fakta dilapangan.

2. Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pengetahuan dan pemikiran yang baru serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya kepada Institusi yang terkait agar bisa dikembangkan dan didapatkan hasil penelitian yang lebih jauh.

3. Kegunaan Terhadap Pihak Terkait

Sebagai pemberi informasi-informasi dan sebagai tujuan untuk melakukan evaluasi yang dibutuhkan kepada pihak yang terkait atas judul bahasa yang sudah diteliti.

E. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan untuk mengetahui gambaran tentang skripsi, skripsi ini disusun secara runtut atau sistematis sesuai dengan kaidah yang berlaku pada saat ini. Sistematika pembahasan dalam penyusunan penelitian ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman abstrak. Pada empat bab selanjutnya membahas permasalahan-permasalahan yang berbeda-beda, dan dari bab satu ke bab selanjutnya saling berkesinambungan.

Bagian pokok berisi uraian penelitian yang dimulai dari pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan hasil penelitian dalam lima bab, sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan yang menjadi gambaran umum penelitian, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka digunakan untuk mengumpulkan penelitian-penelitian terdahulu yang sama dan sejenis dalam beberapa aspek (relevan) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Sedangkan landasan teori menguraikan materi yang terkait dengan tema penelitian.

Bab III berisi metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menentukan jawaban atas permasalahan yang diajukan. Dalam metode penelitian ini meliputi jenis penelitian, pendekatan, lokasi serta subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV direncanakan memaparkan hasil-hasil penelitian atau analisis terhadap data yang diperoleh dalam penelitian.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup. Kesimpulan menjelaskan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Saran-saran berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Dan ungkapan singkat dari peneliti yang mengutarakan bahwa penelitian ini sudah selesai. Selanjutnya daftar pustaka yang menjadi pedoman atau pendukung selama penyusunan hasil penelitian.

Bagian terakhir terdiri dari lampiran-lampiran atau dokumen yang mendukung dalam proses penelitian. Diharapkan pada lampiran ini dapat menjadi bukti bahwa dalam penyusunan penelitian ini dilakukan dengan nyata atau *real* tanpa adanya tindakan atau perbuatan manipulasi data (data yang tidak berdasarkan kenyataan).